
PENGARUH TUNJANGAN KINERJA, BELANJA MODAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

¹Rizki Putra Perdana; ²Jumansyah

¹Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Indonesia, ²Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar Indonesia.

[1 rizki.putra@akuntanindonesia.or.id](mailto:rizki.putra@akuntanindonesia.or.id), [2 umansyah@uai.ac.id](mailto:umansyah@uai.ac.id)

ABSTRACT

This paper aims to examine the effect of performance allowance, capital expenditure, and use of information technology on quality of financial statements at ministry (public sector), as well as to identify which one variable that has dominant effect on quality of financial statements. To examine the effect, we used quantitative methods. We collected primary data through distribution of questioner to 137 work unit from 581 work unit at Kementerian Perhubungan. Data analysed used Multiple Linear Regression. We found that all variable have significant influence simultaneously on quality of financial statements. Performance allowance and use of information technology significantly influence, while capital expenditure does not have effect on quality of financial statements. We can conclude that performance allowance motivates the officer to improve quality of financial statements. The use of information technology also improves quality of financial statement, it means that investment in information technology is right decision.

Keywords: Performance Allowance, Capital Expenditure, and Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Reports

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menguji pengaruh tunjangan kinerja, belanja modal, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada kementerian (sektor publik), serta untuk mengidentifikasi variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk menguji efeknya, kami menggunakan metode kuantitatif. Data primer kami kumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke 137 unit kerja dari 581 unit kerja di Kementerian Perhubungan. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Kami menemukan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Tunjangan kinerja dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan, sedangkan belanja modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dapat kita simpulkan bahwa tunjangan kinerja memotivasi petugas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan, artinya investasi di bidang teknologi informasi merupakan keputusan yang tepat.

Kata kunci: Tunjangan Kinerja, Belanja Modal, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik di Indonesia dalam praktiknya kini diwarnai dengan fenomena menguatnya tuntutan akuntabilitas atas organisasi-organisasi publik tersebut, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya,

melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006).

Upaya konkret untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan (Nurlailah dan Muid, 2014). Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Laporan keuangan pemerintah memiliki fungsi yang sangat vital. Salah satu fungsinya ialah laporan keuangan merupakan gambaran kondisi suatu pemerintah dan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan (Nurlailah dan Muid, 2014). Akuntabilitas dinilai sangat penting dalam mewujudkan *good governance*. Hal itu dilakukan melalui laporan keuangan yang telah diaudit secara profesional. Di kebanyakan negara berkembang, perhatian utama terhadap *good governance* dalam hubungan dengan penggunaan otoritas dan manajemen sektor publik, adalah korupsi yang cenderung menjadi karakter tipikal yang melekat. Bahkan di beberapa negara terbukti bahwa budaya korupsi telah begitu melekat di dalam birokrasi pemerintah yang justru ditandai oleh kelangkaan sumber daya (Nurlailah dan Muid, 2014).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja dari pejabat/pelaksana yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan adalah adanya insentif berupa Tunjangan Kinerja. Tunjangan Kinerja adalah salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja pegawai. Tunjangan kinerja merupakan salah satu implementasi pemberian kompensasi atau imbalan yang layak atas kinerja atau prestasi kerja. Atau dengan kata lain tunjangan kinerja adalah penghargaan berupa tambahan penghasilan yang di berikan kepada pegawai atas kinerjanya dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kerja pegawai (Najoran et. al, 2018). Pemberian tunjangan kinerja menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pasal 63 menegaskan bahwa tunjangan kinerja merupakan tambahan penghasilan diberikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai berdasarkan prestasi kerja, tempat bertugas, kondisi kerja dan kelangkaan profesi. Tunjangan Kinerja diberikan kepada pegawai negeri sipil dan calon pegawai negeri sipil. Pemberian tunjangan kinerja kepada setiap pegawai di harapkan dapat mewujudkan penegakan disiplin dan dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada instansi dan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pegawai negeri sipil.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah pusat adalah realisasi belanja modal yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Ir. Joko Widodo Presiden RI (2020) bahwa penyerapan belanja modal yang direalisasikan oleh jajaran kementerian dan pemerintah masih sangat lambat, sejalan dengan hal itu lambatnya penyerapan realisasi belanja modal dikarenakan adanya ketakutan dari para pejabat perbendaharaan dalam melaksanakan pengadaan (Sulatmit, 2015). Dalam konteks pemerintah daerah, Hayati (2009) dalam Sisdianto dan Nengsih (2014) menyatakan bahwa belanja modal dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja pemeliharaan dalam realisasi anggaran Pemerintah sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Disamping itu, dalam perkembangan dunia saat ini, teknologi informasi menjadi hal yang penting untuk di kuasai. Menurut Rogers (1986) dalam Chodijah dan Nurul (2018) mengungkapkan bahwa teknologi informasi merupakan perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain. Pendapat tersebut mengisyaratkan bagaimana teknologi informasi dapat memberikan andil dalam proses komunikasi individu secara efektif, khususnya dalam menembus ruang dan waktu ketika berkomunikasi dengan individu lainnya (Chodijah dan Nurul, 2018). Teknologi informasi juga telah di terapkan dalam proses pengelolaan dan pertanggungjawaban pada lingkup pemerintah pusat. Pemanfaatan teknologi informasi tercermin dari terakomodirnya para pengelola anggaran untuk dapat menggunakan komputer/laptop dalam pelaksanaan pekerjaannya, serta telah dibangunnya sistem informasi dalam rangka pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran, seperti penggunaan aplikasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN), Elektronik Rekonsiliasi dan Pelaporan Keuangan (E-Rekon&LK), serta aplikasi-aplikasi lainnya. Namun dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat para pejabat/pegawai pengelola anggaran yang belum cakap dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dalam rangka meningkatkan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang tercermin dari masih banyaknya permasalahan terkait aplikasi yang muncul dalam proses pemantauan kualitas laporan keuangan pada tingkat Konsolidator.

Informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah sangat diperlukan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan berbagai pihak. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai atau dengan kata lain, bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005 dalam Chodijah dan Nurul, 2018). Informasi akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*). Kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat, telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bagian Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan yaitu : 1) relevan artinya informasi dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu; (2) andal, artinya informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi; (3) dapat dibandingkan, artinya informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya; (4) dapat dipahami, artinya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Penggunaan teknologi informasi diharapkan akan membantu para pengelola keuangan pada kantor/satuan kerja untuk dapat memenuhi karakteristik kualitatif tersebut secara lebih mudah, cepat, dan akurat.

Hasil riset-riset sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa penelitian memberikan hasil positif dimana tunjangan kinerja, belanja modal, atau pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan seperti riset yang dilakukan oleh Najoan et. al (2018), Sisdianto dan Ningsih (2017), Nurlailah dan Muid (2014), serta Chodijah dan Nurul (2018). Sedangkan dalam penelitian Hanifah (2017), Nugroho (2012), serta Tampubolon dan Basid (2019) menunjukkan simpulan sebaliknya.

Penulis menduga bahwa peningkatan tunjangan kinerja yang merupakan komponen kompensasi prestasi kerja, lalu realisasi belanja modal yang tinggi, dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Alasan yang mendasari dugaan penulis adalah, apabila terdapat kenaikan imbalan atas kinerja pegawai pada entitas tersebut, maka pegawai tersebut akan lebih maksimal dalam bekerja dan dapat menghasilkan hasil kerja yang lebih baik dari sebelumnya. Prestasi kerja yang baik tersebut dapat dicapai salah satunya dengan meningkatkan serapan anggaran belanja, termasuk belanja modal yang hasil akhirnya adalah capital expenditure akan membantu entitas mencapai tujuan organisasi, dengan dukungan teknologi informasi yang dapat mempercepat birokrasi.

Dari latar belakang sebagaimana telah disebutkan diatas, penulis tertarik untuk peneliti "Pengaruh Tunjangan Kinerja, Belanja Modal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana telah disebutkan penulis sebelumnya, dengan mengganti objek penelitian dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pemerintah daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih secara teoritis yang dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan pertimbangan oleh para pimpinan kementerian negara/Lembaga dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan kualitas laporan keuangan di lingkungan pemerintah pusat.

LANDASAN TEORI

Tunjangan Kinerja

Tunjangan Kinerja menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 63 Tahun 2011 tentang Pedoman Penataan Sistem Tunjangan Kinerja Pegawai Negeri menjelaskan bahwa tunjangan kinerja adalah fungsi dari keberhasilan pelaksanaan Reformasi Birokrasi atas dasar kinerja yang telah dicapai oleh seorang individu pegawai. Kinerja individu pegawai harus sejalan dengan kinerja yang dicapai oleh instansinya. Tunjangan kinerja berhubungan erat dengan motivasi kerja pegawai, karena tunjangan kinerja merupakan imbalan yang diberikan kepada pegawai atas capaian kinerjanya. Sehingga pegawai akan berusaha untuk memperoleh tunjangan kinerja yang tinggi dengan mengoptimalkan kualitas pekerjaannya, begitu pula pegawai yang bertugas dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran. Sehingga diharapkan dengan tunjangan kinerja yang meningkat akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dari entitas yang menjadi tanggung jawab pegawai tersebut.

H₁ : Tunjangan Kinerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penegalokasiannya. Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang (Fikri, 2017). Belanja Modal dapat dikategorikan dalam 5 (lima) kategori utama, sebagai berikut (Syaiful, 2006) : 1) Belanja Modal Tanah; 2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin; 3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan; 4) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan ; dan 5) Belanja Modal Fisik Lainnya. Realisasi belanja modal yang tinggi mengindikasikan bahwa entitas dapat melaksanakan anggaran *capital expenditure* yang telah direncanakan sebelumnya dengan optimal, sehingga semua rencana pengembangan fisik yang telah dianggarkan dapat dilaksanakan. *Capital expenditure* yang dikeluarkan oleh entitas seharusnya berdampak terhadap peningkatan kinerja entitas secara menyeluruh, termasuk didalamnya kinerja pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran. Sehingga realisasi belanja modal yang meningkat akan menjadi gambaran pengelolaan dan pertanggungjawaban anggaran yang baik dari entitas.

H₂ : Realisasi Belanja Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi Informasi

Teknologi informasi meliputi teknologi komputer (computing technology) dan teknologi komunikasi (communication technology) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial (Rahmawati, 2008). Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Kebutuhan akan informasi yang cepat, andal dan akurat dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian mutlak diperlukan. Oleh karena itu, Teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang performa individu dan organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi telah masuk ke semua sendi kehidupan, termasuk dalam mempercepat birokrasi dalam pemerintahan. Penggunaan teknologi informasi telah memudahkan para pengelola anggaran dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan anggarannya. Penggunaan teknologi informasi membantu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrative dan birokratif, sehingga memberikan waktu lebih untuk para pengelola anggaran untuk menganalisis laporan keuangan dengan lebih komprehensif, dan menyajikan serta mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih andal dan berkualitas.

H₃: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Laporan Keuangan

METODOLOGI

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah satuan kerja pengelola anggaran di lingkungan Kementerian Perhubungan. Adapun sampel penelitian ini adalah pegawai yang

menyusun laporan keuangan di pada satuan kerja pengelola anggaran di lingkungan Kementerian Perhubungan.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan mendistribusikan kuisisioner kepada pegawai yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling secara acak dari 581 satuan kerja dengan kriteria sample adalah pegawai yang pernah melakukan penyusunan laporan keuangan tingkat satuan kerja dimana dia bekerja. Dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat keyakinan 92,5%, maka dipilih 137 sample pegawai dari 137 satuan kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan secara acak dari seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan data realisasi belanja modal diambil dari laoran keuangan masing-masing satuan kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Skala Likert menggunakan skala lima tingkat yang terdiri dari tidak tinggi/ tidak baik, kurang tinggi/ kurang baik, cukup tinggi/ cukup baik, tinggi/ baik, dan sangat tinggi/ sangat baik (Murdyono, 2009). Data diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner melalui media elektronik langsung kepada pihak yang dijadikan sample, lalu pihak yang menjadi sample mengisi kuisisioner tersebut secara online dan hasilnya langsung dapat di rekapitulasi dalam database penelitian secara otomatis.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman para pegawai dalam melaporkan dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Para pegawai yang mengetahui dan sangat memahami cara penerapan prinsip-prinsip SAP dalam penyusunan laporan keuangan, maka pegawai tersebut akan mampu memberikan hasil kerja penyusunan laporan keuangan yang berkualitas baik.

Variabel Independen

Tunjangan Kinerja

Tunjangan kinerja dapat didefinisikan sebagai tunjangan yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang merupakan fungsi dari keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi atas dasar kinerja yang telah dicapai oleh seorang individu pegawai.

Belanja Modal

Belanja modal merupakan proses perwujudan, pelaksanaan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai penggunaan alat berbasis komputer untuk bekerja dengan informasi dan kebutuhan pemrosesan

informasi dari suatu organisasi yang meliputi kegiatan menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tunjangan kinerja, belanja modal, dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkup Kementerian Negara/Lembaga. Objek penelitian ini adalah satuan kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan, dengan sample penelitian adalah 137 kantor/satuan kerja. Sample penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman dari pegawai yang dijadikan sample dimana pegawai yang menjadi sample adalah pegawai yang bertugas melakukan penyusunan laporan keuangan satuan kerja. Kuisisioner didistribusikan pada bulan Agustus 2020 sebanyak 137 kuisisioner melalui media elektronik seperti whatsapp dan email, dan dari 137 kuisisioner yang didistribusikan, diperoleh pengembalian sebanyak 137 kuisisioner.

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai KMO dari kuisisioner yang digunakan, semuanya diatas 0,500, begitu pula factor loading verada pada rentang diatas 0,300, sehingga kuisisioner tersebut valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Begitu pula nilai koefisien *Cronbach's Alpha* semuanya verada diatas 0,600, sehingga kuisisioner andal (reliabel) sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	KMO	<i>Factor Loading</i>
Tunjangan Kinerja	0,877	0,543	0,465-0,655
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,877	0,785	0,733-0,833
Kualitas Laporan Keuangan	0,876	0,819	0,400-0,918

Sumber : data SPSS

Statistik Deskriptif

Dari data statistik deskriptif pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari sample berada diatas median nya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ke empat variabel menunjukkan hubungan positif, dimana mayoritas jawaban dari responden setiap variabel berada pada rentang positif (antara 4 dan 5) yang menunjukkan respon positif dari butir butir pernyataan yang tersedia pada kuisisioner. Hal tersebut menguatkan dugaan bahwa semakin baiknya tunjangan kinerja, belanja modal, dan pemanfaatan teknologi informasi, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Statistik deskriptif penelitian dapat di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Stdev
Tunjangan Kinerja	1,00	5,00	4,22	4	0,465
Belanja Modal	60,65	100,00	95,39	98	6,927
Pemanfaatan Teknologi Informasi	2,00	5,00	4,26	4	0,456
Kualitas Laporan Keuangan	1,00	5,00	4,06	4	0,379

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa asymp. sig (2-tailed) berada pada nilai 0,08. Nilai tersebut lebih tinggi daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,30655126
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,046
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tunjangan Kinerja	0,842	1,188	Tidak ada gejala multikolinieritas
Belanja Modal	0,963	1,039	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,845	1,183	

Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data SPSS (diolah 2021)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,100, dan VIF berada dibawah 10. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tunjangan Kinerja	0,182	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Belanja Modal	0,284	
Pemanfaatan Teknologi	0,351	
Informasi		

Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : data SPSS (diolah 2021)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk semua variabel bebas berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan regresi linier berganda dengan variabel tunjangan kinerja, belanja modal, dan pemanfaatan teknologi informasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier

		Coefficient	Sig
t	Tunjangan Kinerja	4,585	0,000
	Belanja Modal	1,627	0,106
	Pemanfaatan Teknologi	4,120	0,000
	Informasi		
F		23,333	0,000
Adj. R Square		0,330	

Sumber : data SPSS (diolah 2021)

dari hasil regresi pada tabel 6, dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,330, hal tersebut berarti bahwa variabel tunjangan kinerja, belanja modal, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjelaskan 33% variansi dari variabel kualitas laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 33,333. Nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu sebesar 2,670 ($n_1 : 3, n_2 : 133, \alpha = 5\%$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara tunjangan kinerja, belanja modal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Hipotesis

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel tunjangan kinerja, belanja modal, dan pemanfaatan teknologi informasi masing-masing sebesar 4,585, 1,627, dan 4,120, dengan sig. untuk masing masing variabel adalah sebesar 0,000, 0,106, dan 0,000. Sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,288, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tunjangan kinerja (t hitung : 4,585, sig. : 0,000) dan variabel pemanfaatan teknologi informasi (t hitung : 4,120, sig : 0,000) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel belanja modal (t hitung : 1,288, sig : 0,106) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa variabel tunjangan kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut memperkuat penelitian Asbar (2017) yang menunjukkan bahwa variabel kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Sigi. Didukung pula oleh penelitian Najoan et. al (2018) yang menunjukkan bahwa tunjangan kinerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa. Kompensasi seperti tunjangan kinerja yang diberikan berdasarkan kinerja dari pegawai tersebut akan memberikan kepuasan dan motivasi bagi pegawai untuk dapat bekerja lebih baik lagi, sehingga output dari hasil pekerjaan juga akan semakin meningkat.

Dari data statistik deskriptif dapat di lihat bahwa mayoritas responden menanggapi positif terkait pemberian tunjangan kinerja sehubungan dengan peningkatan kinerja pegawai. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hitung (4,22) berada diatas median (4), atau dapat disimpulkan bahwa rata rata responden menjawab pada rentang 4 dan 5 skala *likert*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tunjangan kinerja mempengaruhi taraf kesejahteraan pegawai meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Namun ternyata masih banyak pengelola keuangan yang belum merasa tercukupi dengan tunjangan kinerja yang diberikan, dilihat dari skor terendah dari kuesioner terdapat pada pernyataan seputar apakah tunjangan kinerja yang diterima saat ini sudah memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut menunjukan bahwa ada harapan dari pegawai agar pemerintah dapat meningkatkan tunjangan kinerja yang mereka terima, agar kebutuhan hidup mereka dapat lebih terpenuhi.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa variabel realisasi belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil tersebut menguatkan hasil penelitian Nugroho (2012) yang menunjukkan bahwa komponen Belanja Modal ternyata tidak mempengaruhi Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Harapan pemerintah terhadap para pegawai yang terlibat untuk dapat meningkatkan kinerjanya ternyata tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan sistem penganggaran yang diterapkan di Indonesia, dimana setiap satuan kerja dituntut untuk memaksimalkan realisasi belanjanya, bahkan hingga menjelang akhir tahun anggaran.

Kenyataan bahwa satuan kerja dituntut untuk memiliki serapan anggaran yang tinggi mengakibatkan pengelola keuangan di tingkat satuan kerja lebih fokus terhadap bagaimana belanja dapat terserap namun kurang memperhatikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kondisi tersebut sering kali mengakibatkan adanya perbedaan antara rencana anggaran belanja dengan realisasi belanja yang berdampak pada frekuensi pengajuan revisi anggaran yang sangat tinggi dan sedikit banyak akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada tingkat satuan kerja. Terkait dengan hal tersebut, harus ada peran yang lebih besar dari Aparat Pengawas Internal Pemerintahan (APIP) untuk mengawal pelaksanaan belanja modal pada satuan kerja di lingkup Kementerian Negara/Lembaga agar tidak terjadi perbedaan yang terlalu signifikan antara perencanaan dengan pelaksanaan anggaran

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel tunjangan kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurlailah dan Muid (2014) pada SKPD kota Depok yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan.

Dari data statistik deskriptif dapat di lihat bahwa mayoritas responden menanggapi positif terkait pemanfaatan teknologi informasi sehubungan dengan peningkatan kinerja. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata dan median berada pada rentang 4 dan 5. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden menganggap bahwa teknologi informasi sangat membantu responden dalam bekerja, dan hal tersebut meningkatkan kinerja mereka di tempat kerja. Namun masih banyak dari para pengelola keuangan yang perlu untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pemanfaatan teknologi informasi sehubungan dengan terus berkembangnya kemajuan teknologi. Hal tersebut menjadi masukan untuk manajemen agar melakukan pembinaan berkelanjutan terkait penggunaan perangkat teknologi informasi agar para pengelola keuangan dapat melaksanakan tugas mereka sebagaimana mestinya dengan kompetensi yang memadai dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek penelitian satuan kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan dan terbatas pada tahun 2020. Kedepannya diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan objek yang lebih luas, dimana masih ada lebih dari 80 Kementerian Negara/Lembaga yang dapat menjadi obyek penelitian serta waktu yang berbeda sehingga dapat melengkapi hasil penelitian ini, atau memberi sudut pandang yang lain terkait permasalahan kualitas laporan keuangan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tunjangan kinerja yang diberikan kepada pegawai, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja pemerintahan. Hal tersebut menunjukan bahwa peningkatan tunjangan kinerja dan penggunaan

teknologi informasi yang optimal dalam pelaksanaan pelaporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga informasi keuangan yang termuat dalam laporan keuangan dapat tersaji secara akurat dan andal, sehingga dapat dijadikan alat yang berguna dalam rangka pengambilan keputusan strategis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan generalisasi penelitian, karena sampel yang diambil terbatas pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perhubungan, dan dalam *timeframe* yang sempit (satu kali pengambilan sampel). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil objek yang lainnya di dalam lingkup pemerintah pusat, atau meneliti variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat memperkaya penelitian-penelitian terkait akuntansi pemerintahan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 63 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penataan Sistem Tunjangan Kinerja
- Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah
- Yusuf, Burhanuddin. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Syariah (Cetakan kedua). Jakarta: Rajawali Pers
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Afabeta
- Tampubolon, Fitri Mariana dan Ahmad Basid. 2019. Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta). Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume III Nomor 1
- Najoan, Jacqueline Fritzie et, al. 2018. Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Vol. 14, No.1
- Chodijah, Siti dan Nurul Hidayah. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). Jurnal Tekun Vol. 8 No.1
- Sisdianto, Ersi dan Nengsih. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Realisasi Belanja Modal, Dan Pengelolaan Manajemen Aset Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Pemerintah Daerah Kota Bengkulu). Jurnal Provita Vol. 10 No. 1.
- Husna, Tissa Nurul. 2017. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Peran Inspektorat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal. JOM Fekom, Vol.4 No.1

- Hanifah, Yusnia. 2017. Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Kinerja Pegawai Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Jawa Timur. *Jurnal Bisma Bisnis dan Manajemen* Vol. 11 No. 2
- Wardani, Dewi Kusuma dan Ika Andriani. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 Desember 2017, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Nurillah, As Syifa dan Dul Muid. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.3 No.2
- Nugroho, Fajar. 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1 Nomor 2, Universitas Diponegoro
- Rahmawati, Diana. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 5 no 1, Universitas Negeri Yogyakarta
- Trinanti Sulatmit. 2015. Penyerapan Anggaran Lambat dan Ketakutan Aparat. Rubrik Aktual, *Majalah Solusi* No. 3 Vol. 5. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Rahayu dan Salman Jumaili. 2018. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Pusat: Studi Komparatif Tiga Periode Kepemimpinan Presiden Republik Indonesia. Website : <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/489/3323>
- Tempo.com. 2020. Lambatnya Penyerapan Anggaran dan Kejengkelan Jokowi. Website : <https://fokus.tempo.co/read/1360124/lambatnya-penyerapan-anggaran-dan-kejengkelan-jokowi>.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2020. Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. Website : <https://djpb.go.id>
- Ditjen Perimbangan Keuangan. 2020. Apakah Yang Dimaksud Dengan Belanja Modal. Website : <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apakah-yang-dimaksud-dengan-belanja-modal>